# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai konstruksi berita 'Ahok Gugat UU Pilkada', diketahui bahwa:

1. Aspek yang ditonjolkan portal media *online* jawapos.com adalah DPR dan Pemerintah menolak gugatan Ahok dan meminta majelis MK tidak menerima gugatan uji materi UU Pilkada perihal cuti petahana. Yusril Ihza Mahendra, sebagai pihak yang awalnya ikut terkait dalam sidang uji materi tersebut, ia juga tidak setuju dengan gugatan yang diajukan Ahok. Namun Yusril mundur dari sidang tersebut, karena dirinya merasa tidak memiliki kepentingan apapun disana, setelah namanya gugur dari pencalonan Pilkada DKI 2017. Yusril tetap bertahan dengan argumennya yang tidak setuju dengan gugatan Ahok tersebut, ia meminta dua calon lainnya yaitu Pak Anies dan Pak Agus untuk meneruskan apa yang telah ia perjuangkan. Disisi lain, saksi ahli dari pihak Ahok yaitu Refly Harun memberikan pembelaannya dengan menilai bahwa ada sebuah ketidakseimbangan dalam UU nomor 10 pasal 70 ayat 3 tahun 2016 dan merasa bahwa seharusnya KPU dan Bawaslu-lah yang memperkuat fungsi dan perannya. Dalam penonjolan aspek-aspek ini terlihat bahwa Jawapos.com membingkai isu ini sebagai peristiwa sebagai suatu konsensus atau kesepekatan, yaitu dengan menunjukkan bagaimana realitas tertentu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami dan disepakati secara bersama-sama sebagai realitas yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi yang ada.

2. Aspek yang ditonjolkan oleh portal media *online* kompas.com adalah DPR dan Pemerintah memberikan tanggapan mengenai uji materi yang diajukan Ahok. Kedua pihak ini menolak apa yang digugatkan oleh Ahok mengenai UU Pilkada. Ahok dianggap tidak konsisten mengenai gugatan UU Pilkada tersebut, dikarenakan Ahok pernah meminta Fauzi Bowo yang saat itu menjadi calon petahana untuk mengajukan cuti. Sama halnya dengan yang ditonjolkan jawapos.com, kompas.com juga menonjolkan bahwa Yusril Ihza Mahendra tidak setuju dengan apa yang digugatkan Ahok. Yusril mengatakan bahwa Ahok harus memiliki kepastian bahwa pasal tersebut memang mengandung ketidakjelasan. Namun, pada pembingkaian yang dilakukan oleh kompas.com ditekankan bahwa Ahok yakin jika calon petahana tidak perlu cuti, karena tidak ada hak konstitusional yang dilanggar. Sejalan dengan pendapat Ahok, Mantan Hakim MK Harjono, menilai jika cuti adalah hak setiap orang dan konstruksi cuti kampanye dalam UU Pilkada tersebut dianggap tidak jelas. Dalam penonjolan aspek-aspek ini terlihat bahwa Kompas.com membingkai isu ini sebagai peristiwa sebagai sebuah kontroversi, yaitu dengan menunjukkan bahwa realitas yang terjadi masih diperdebatkan atau dipandang kontroversial.

Maka dari dua aspek diatas tadi dapat disimpulkan bahwa Jawa Pos dan Kompas memiliki tujuan yang sama yaitu cenderung memperhatikan keuntungan segi ekonomi dibalik berita-berita politik yang mereka tuliskan. Kompas.com memiliki kecenderungan menampilkan sisi positif yang ada pada diri Ahok pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitaan ini, sedangkan Jawapos.com cenderung mengangkat apa adanya isu yang sedang berlangsung. Jika dalam pengkonstruksian berita ini ada yang dicitrakan negatif, hal itu karena memang ada peristiwa-peristiwa terkait yang sifatnya negatif pula. Sebagai media yang cenderung mengutamakan ekonomi di balik pemberitaan-pemberitaanya, Jawapos.com dan Kompas.com memiliki cara masing-masing dalam menampilkannya. Jawa Pos lebih mengutamakan ideologi oplah atau minat pembacanya diwujudkan dengan selalu menampilkan sisi yang dianggap laku untuk dijual, tidak melihat aliran politik apa yang diusung oleh sang aktor politik. Sedangkan Kompas, memadukan kepentingan ekonomi dengan idealisme, dimana media ini menempatkan permainan wacana ditengah masyarakat yang pluralis.

Pada pemilihan kata yang digunakan dalam portal media *online* Jawapos.com dan Kompas.com, terdapat pula perbedaan yang cukup signifikan. Bahasa Kompas cenderung lebih halus dan elegan dibandingkan Jawapos.com. Sebaliknya, Jawapos.com cenderung menggunakan kata-kata yang hampir serupa dengan bahasa tutur dalam penyampaiannya.

## B. Rekomendasi

1. Jurnalis Media

   Diharapkan para jurnalis media agar dapat lebih menjaga objektivitas dalam menghasilkan karya jurnalistik. Karena sikap independen sangat diperlukan oleh seorang jurnalis. Jurnalis harus mengutamakan akurasi data sesuai dengan realitas yang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian seputar dunia politik media dan juga keberpihakan media. Karena pada hakikatnya politik dan media adalah dua unsur yang saling berkesinambungan dan terus berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id